



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.922>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 63-71

Research Article

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal “Local Wisdom” (Studi Di Leuweung Kolot)

Milahtul Latifah

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor; milahtul.latifah@iuqibogor.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : November 03, 2023
Accepted : March 03, 2024

Revised : February 09, 2024
Available online : April 01, 2024

How to Cite: Milahtul Latifah (2024) “Strengthening Character Education Based on Local Wisdom ‘Local Wisdom’ (Study in Leuweung Kolot)”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 63-71. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.922.

Strengthening Character Education Based on Local Wisdom "Local Wisdom" (Study in Leuweung Kolot)

Abstract. Character education is actually as old as the history of education itself. Ethno pedagogy (local wisdom)-based education is an educational practice where knowledge is generated, stored, applied, and passed down through local wisdom in an area. Furthermore, local wisdom means; an outlook on life, knowledge, and various life strategies in the form of activities, carried out by local communities to answer various problems in meeting their needs. The lecture method is used to explain material that has been prepared by the implementing team. The Question and Answer method is used to facilitate workshop participants in responding to and understanding the material presented by the implementing team. Discussion Method, namely the implementing team conducts dialogue with Workshop participants regarding things that need to be considered for strengthening in the form of character education through local wisdom in Leuweung Kolot village. Seren Taun is a tradition of Sundanese karuhun residents of Leuweung Kolot, Cibungbulang District, Abah Lihin Sabondoroyot Kp. Bubulak RT. 05 rw. 01, dressed up for a big celebration and at Kp. Cipakel RT. 05 RW. 05 held a

ritual of thanksgiving for the harvest. The aura of the celebration began to be felt as soon as you entered the courtyard. It starts to get busy with residents and guests from various regions the day before the peak of the annual event. "Seren itself means handing over or handing over, year means year. People interpret Seren Taun as a ceremony for handing over alms (totali) from the rice harvest for a year and asking for blessings from God so that the next year's harvest will increase. The character education that is being developed is handing over everything to Allah (Tawakal) Seren Tahun (1 year) so that it becomes a blessing, and then expressions of gratitude with joy are celebrated with various events at KP. Bubulak.

Keywords: Character Education, Local Wisdom

Abstrak. Pendidikan karakter sesungguhnya seumur dengan sejarah pendidikan itu sendiri. Pendidikan berbasis etnopedagogy (kearifan lokal) adalah sebuah praktik pendidikan dimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dan diwariskan melalui sarana kearifan lokal pada suatu daerah. Lebih jauh, kearifan lokal (lokal wisdom) berarti; pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas, dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Metode Ceramah, yaitu digunakan untuk menjelaskan materi yang telah disusun oleh tim pelaksana. Metode Tanya Jawab, yaitu digunakan untuk memfasilitasi peserta kegiatan Workshop dalam hal merespon dan memahami materi yang telah dipaparkan oleh tim pelaksana. Metode Diskusi, yaitu tim pelaksana melakukan dialog dengan peserta Workshop mengenai hal-hal yang harus diperhatikan penguatan dalam bentuk pendidikan karakter melalui kearifan lokal di desa Leuweung Kolot. Seren taun adalah tradisi karuhun sunda warga Leuweung Kolot Kecamatan Cibungbulang Kesatuan Adat Abah Lihin Sabondoroyot Kp. Bubulak RT. 05 rw. 01, bersolek menyambut hajatan besar dan di Kp. Cipakel RT. 05 RW. 05 mengadakan ruwatan ucapan syukur hasil panen. Aura hajatan mulai terasa begitu masuk ke pelataran. mulai ramai oleh warga dan tamu dari berbagai daerah sehari sebelum puncak acara seren tahun. "Seren sendiri berarti seserahan atau menyerahkan, taun berarti tahun. Seren Taun dimaknai warga sebagai upacara penyerahan sedekah (tatali) hasil panen padi selama setahun serta memohon berkah pada Tuhan agar hasil panen tahun mendatang lebih meningkat. Pendidikan karakter yang dibangun adalah menyerahkan segalanya pada Allah (Tawakal) Seren Tahun (Menyelahkan 1 tahun) agar menjadi barokah, kemudian ucapan rasa Syukur dengan kegembiraan di merihkan dengan berbagai acara di KP. Bubulak.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Secara historis, jika memperhatikan hakikat kontennya, usia pendidikan karakter sesungguhnya seumur dengan sejarah pendidikan itu sendiri. Hanya saja penggunaan istilahnya yang berbeda. Istilah pendidikan karakter baru muncul pada dekade terakhir di Amerika Serikat, termasuk Indonesia baru menggunakan istilah tersebut dalam beberapa tahun terakhir. Sudrajat menjelaskan bahwa sepuluh sampai dua puluh tahun yang lalu, istilah pendidikan moral lebih populer di Amerika, sedangkan istilah pendidikan karakter lebih populer di kawasan Asia. Sementara di Inggris lebih menyukai istilah pendidikan nilai, dan secara khusus di Indonesia telah terpakai pula istilah pendidikan moral Pancasila.¹

Dalam konteks modern dan kontemporer, istilah pendidikan senantiasa diletakkan dalam kerangka kegiatan dan tugas yang ditujukan bagi sebuah angkatan

¹Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I Nomor Oktober 2011, h.13.

atau generasi yang sedang ada dalam masa-masa pertumbuhan. Oleh karena itu, pendidikan lebih mengarahkan dirinya pada pembentukan dan pendewasaan pengembangan kepribadian individu yang mengutamakan aspek- aspek dinamis dan aktif, seperti proses pengembangan dan pembentukannya secara terus-menerus.²

Bagi Masyarakat Muslim di Leuweung Kolot, model pendidikan berbasis kearifan lokal atau *etnopedagogi*, bertujuan untuk membantu dan atau menciptakan generasi dalam mengembangkan semua unsur potensi pribadinya, baik itu intelektualitas, spiritualitas, moralitas, sosialitas, maupun rasionalitas, serta dapat menguatkan solidaritas antar umat beragama, sekaligus menjawab model pendidikan yang terlalu berorientasi ke Barat yang pada praktiknya banyak menghilangkan nilai-nilai keunggulan budaya, agama, serta kearifan lokal yang ada di Masyarakat.³

Kearifan merupakan seperangkat pengetahuan yang dikembangkan oleh suatu kelompok masyarakat setempat (komunitas) yang terhimpun dari pengalaman panjang menggeluti alam dalam ikatan hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak (manusia dan lingkungan) secara berkelanjutan dan dengan ritme yang harmonis. Dengan demikian, kearifan lingkungan (*ecological wisdom*), merupakan pengetahuan yang diperoleh dari abstraksi pengalaman adaptasi aktif terhadap lingkungannya yang khas. Pengetahuan tersebut diwujudkan dalam bentuk ide, aktivitas dan peralatan. Kearifan lingkungan yang diwujudkan ke dalam tiga bentuk tersebut dipahami, dikembangkan, dipedomani dan diwariskan secara turun-temurun oleh komunitas pendukungnya. Sikap dan perilaku menyimpang dari kearifan lingkungan, dianggap penyimpangan (*deviant*), tidak arif, merusak, mencemari, mengganggu dan lain-lain.⁴

Pendidikan berbasis *etnopedagogi* (kearifan lokal) adalah sebuah praktik pendidikan dimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dan diwariskan melalui sarana kearifan lokal pada suatu daerah. Lebih jauh, kearifan lokal (*lokal wisdom*) berarti; pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas, dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.⁵

Kearifan lingkungan dimaksudkan sebagai aktivitas dan proses berpikir, bertindak dan bersikap secara arif dan bijaksana dalam mengamati, memanfaatkan dan mengolah alam sebagai suatu lingkungan hidup dan kehidupan umat manusia secara timbal balik. Kesuksesan kearifan lingkungan itu biasanya ditandai dengan produktivitas, sustainabilitas dan equitabilitas atau keputusan yang bijaksana, benar, tepat, adil, serasi dan harmonis. Upacara Tradisi Seren Taun merupakan sebuah upacara pesta panen padi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali oleh masyarakat agraris Sunda sebagai bentuk ungkapan syukur atas hasil panen yang didapatkan

²Sofyan Tsauri, "Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa" (Jember : PT. IAIN Jember Press. 2015), h.10.

³W. A. Surasmi. (2012). *Menggugah Kesadaran Guru dalam Kearifan Lokal pada Era Globalisasi*. Surabaya. hlm. 8.

⁴Achmad M Agung, (2006). *Membincangkan Kearifan Ekologi Kita*, dalam Kompas, 30 Nopember 2006.

⁵Azyumardi Azra. (2002). *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajut Kerukunan Antarumat*. Jakarta: Kompas, hlm.209.

seraya berharap semoga ditahun yang akan datang dapat terus meningkat. Dalam perkembangannya upacara ini dianggap sebagai momentum sakral berkenaan dengan sebuah Mitologi yang ada di desa Leuweung Kolot.⁶

Pada hakikatnya belajar adalah suatuinteraksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan karakter, dapat juga menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik positif atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwafungsi lingkungan merupakan faktor yangpenting dalam proses pendidikan terlebih lagi pendidikan karakter.⁷

Kajian Pustaka

Menurut Thomas Lickona, yang dimaksud dengan pendidikan karakteradalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapatmemahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.⁸ Berdasarkan definisi ini, maka jenis karakter yang ingin ditanamkan kepada setiap individu adalah menumbuh- kembangkan kembali, memperhatikan secara lebih mendalam nilai-nilai yang ada dalam satu masyarakat melalui jalur pendidikan atau dengan narasi yang sedikit berbeda, mereka memiliki kesadaran untuk membiasakan diri melakukan nilai-nilai tersebut.⁸

Pengertian yang disampaikan lickona di atas menunjukkan adanya proses perkembangan kejiwaan yang melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif. Pengertian ini juga menekankan bahwa pendidikan harusnya memaksa para setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membimbing mereka untuk berpikir kritis mengenai persoalan-persoalan etika dan moral, menginspirasi mereka untuk setia dan loyal dengan tindakan-tindakan etika dan moral, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan perilaku etika dan moral tersebut.⁹

Terkait dengan persoalan diatas, tulisan membahas eksistensi tradisi *male* sebagai sebuah model *ethnopedology* (pendidikan berbasis kearifan lokal) yang dijadikan pandangan hidup masyarakat Jembrana dalam membentuk karakter masyarakatnya yang untuk konteks Bali sangat majemuk. Tulisan ini menggunakan teori *mosaic analogy* yang dikemukakan oleh Isaac Baer Berkson (1891-1975) yang berpandangan bahwamasyarakat yang terdiri dari individu-individu yang beragam latar belakang agama, budaya, etnis, bahasa, memilikihak untuk mengekspresikan identitas budayanya secara demokratis sehingga dari proses tersebut akan

⁶Ustadz Saefuddin Juhri Sebagai Ketua Yayasan Pon-Pes Riyadul Badi'ah, Hasil Wawancara pada Tanggal 07-Agustus-2023.

⁷Saihu, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal, (Studi di Jembrana Bali)*, Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08/NO: 01 Februari 2019, h. 69.

⁸Thomas Lickona. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, h. 9.

⁹ Horace M. Kallen. (1924). *Cultures and Democracy in the United States*. New York: Boni & Liveright, h. 56.

memunculkan keunikan tersendiri dari adanya dialektika antar tradisi dari komunitas yang berbeda.¹⁰

Selain itu, Dewey, memandang individu sebagai sesuatu yang fungsional dalam hidup sosial. Setiap individu dalam pandangan progresivisme adalah organisme yang mengalami satu proses pengalaman. Sebab setiap individu merupakan bagian integral dari lingkungan, peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat, interaksi sosial, perasaan, pikiran dan benda-benda di sekitarnya. Jika lingkungan belajar itu damai, menyenangkan, penuh toleransi, maka kondisi tersebut berdampak pada pengalaman belajar dan kondisi kejiwaan yang didapat oleh setiap individu.¹¹

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023 di wilayah RT/RW.004/005 Kampung Bubulak Desa Leuweung Kolot, Kecamatan Cibungbulang Kab. Bogor. Adapun tempat pelaksanaa kegiatan yaitu di Pon-Pes Riyadul Badi'ah.

Peserta kegiatan adalah warga masyarakat RT.004/RW.005. Kesiapan perlengkapan kegiatan seperti *banner*, *laptop*, proyektor dan materi penyuluhan telah dipersiapkan lebih dulu oleh tim. Sedangkan untuk sound system dan fasilitas lainnya disediakan oleh mitra. Adapun metode kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, yaitu digunakan untuk menjelaskan materi yang telah disusun oleh tim pelaksana.
2. Metode Tanya Jawab, yaitu digunakan untuk memfasilitasi peserta kegiatan Workshop dalam hal merespon dan memahami materi yang telah dipaparkan oleh tim pelaksana.
3. Metode Diskusi, yaitu tim pelaksana melakukan dialog dengan peserta Workshop mengenai hal-hal yang harus diperhatikan penguatan dalam bentuk pendidikan karakter melalui kearifan lokal di desa Leuweung Kolot.

PEMBAHASAN

Upacara Adat Seren Tahun

Pengertian Seren Taun sama halnya seperti yang diungkap oleh Pandu Radea bahwa istilah Seren Taun berasal dari kata seren yang artinya menyerahkan, dan taun (tahun), Jadi Seren Taun mengandung arti serah terima tahun yang lalu ke tahun yang akan datang sebagai penggantinya. Arti yang lebih spesifik lagi, upacara seren taun merupakan acara penyerahan hasil bumi berupa padi yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun untuk disimpan ke dalam lumbung, atau dalam bahasa Sunda disebut leuit,¹²

Dalam acara seren taun tersebut, rangkaian acaranya diawali dengan beberapa sambutan dari pemerintahan, tokoh masyarakat dan dari ketua adat sendiri. Setelah

¹⁰Horace M. Kallen. (1924). *Cultures And Democracy In The United States*. New York: Boni & Liveright, h. 56.

¹¹Muhammad Nur Syam. (1984). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional, h. 250.

¹²Ajip Rosidi, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2011) h, 29.

sambutan-sambutan, dilanjutkan dengan acara pokok seren taun. Dengan dibarengi musik gamelan kesenian adat sunda setempat, prosesi acara adat seren taun pun digelar. Hal yang paling penting dalam acara itu dan merupakan ciri khusus adat seren taun.¹³

Seren taun adalah tradisi karuhun sunda warga Leuweung Kolot Kecamatan Cibungbulang Kesatuan Adat Abah Lihin Sabondoroyot Kp. Bubulak RT. 05 rw. 01, bersolek menyambut hajatan besar dan di Kp. Cipakel RT. 05 RW. 05 mengadakan ruwatan ucapan syukur hasil panen. Aura hajatan mulai terasa begitu masuk ke pelataran. mulai ramai oleh warga dan tamu dari berbagai daerah sehari sebelum puncak acara seren tahun. "Seren sendiri berarti seserahan atau menyerahkan, taun berarti tahun. Seren Taun dimaknai warga sebagai upacara penyerahan sedekah (tatali) hasil panen padi selama setahun serta memohon berkah pada Tuhan agar hasil panen tahun mendatang lebih meningkat. Sebagai masyarakat agraris, kehidupan masyarakat adat kasepuhan bergantung dari budi daya padi. Secara turun-temurun mereka menanam padi menggunakan sistem lahan kering atau huma maupun lahan basah atau persawahan, ritual yang sudah dilakukan sejak tahun silam".¹⁴

Desa Leweuung Kolot, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, panggung pertunjukan wayang golek malam harinya, silaturahmi warga. Pameran hasil panen warga disuguhkan di sisi timur alun-alun berdampingan dengan panggung hiburan.

"Bagus itu meneruskan budaya sunda kata bahasa sunda mah ngamumule budaya sunda tapi jangan diedentifikasikan dengan keyakinan. Kemeriahn perayaan Seren Taun semakin lengkap saat lantunan lagu dangdut penyanyi pongdut (jaipong dangdut) hampir tidak putus semalam suntuk menemani warga yang berkerumun berjoget menguir dingin. Kp. Bubulak santunan anak yatimpun diadakan yang dihadiri oleh Anggota DPRD Kabupaten Bogor Fraksi PPP H. Muhamad Romli, SE.¹⁵

Bersamaan dengan itu di Kp. Bubulak rt. 05 rw.04 desa leuweung kolot acara Jaipongan Sementara itu, wayang golek malam suntuk, ibu-ibu sibuk mempersiapkan hidangan untuk disajikan. Maklum saja, sepanjang upacara adat Seren Taun semua tamu yang datang. Mereka dijamu dan bebas untuk menikmati hidangan. "Punya misi untuk menyatukan masyarakat supaya tau ruwat adalah tradisi sunda, ruwat tujuannya sukuran kepada sang maha kuasa, kedepannya ada generasi muda yang meneruskan tradisi ruwatini" sebagai tanda Syukur pada Allah SWT, bentuk dari rasa itu maka diadakan ruwetan ini menambah Pendidikan karakter yang di bangun dalam acara ini adalah rasa Syukur, Ihktiyar dan tawakal pada yang maha kuasa yakni robby izati.¹⁶ Uniknya, seluruh keperluan upacara disiapkan secara swadaya dari hasil mengumpulkan iuran kolektif dari warga. Bunyi rentetan petasan terdengar bersahutan dari alun-alun tanda dimulainya perayaan Seren Taun, Minggu (27/08/2023).

¹³Wawancara dengan Pak Mukhlas Selaku Kadus Desa Leuweung Kolot Pada Tanggal 24 Agustus 2023.

¹⁴Hasil Wawancara Kepala Desa Leweuung Kolot Aan Rukmana, SE

¹⁵Hasil Observasi dengan Anggota DPRD Kabupaten Bogor Fraksi PPP H. Muhamad Romli, SE

¹⁶Hasil Observasi Kepada "Sesepuh Kp. Cipakel abah Imong"

Nilai positif dan ada nilai negatif, nilai positifnya adalah untuk mensyukuri kepada Allah atas melestarikan budaya sunda, nilai negatifnya merayakan masih ada dangdut atau lagu yang menurut peneliti kurang etis dalam rangka mensyukuri. Dalam setahun warga hanya sekali menanam padi, setelah panen lahan akan diistirahatkan. Mereka percaya alam perlu keseimbangan, dengan diistirahatkan maka akan memulihkan lahan agar kembali subur. 17

Sebagai penghormatan terhadap padi yang menjadi sumber utama kehidupan mereka, masyarakat adat melakukan berbagai ritual dari padi ditanam hingga padi dipanen. Mereka juga memercayai bahwa padi merupakan wujud seorang dewi yaitu Nyi Pohaci Sanghyang Asri. Jika mereka merawat padi dengan baik dari ditabur hingga dipanen, maka Nyi Pohaci Sanghyang akan memberi kesuburan atas hasil panen yang melimpah. 18

Begitu pentingnya padi dalam konsep hidup masyarakat adat Pasundan, mereka pantangan membuang dan memperjualbelikan padi pada orang lain. Sebagai ritual terakhir dari prosesi Seren Taun adalah upacara Ngadiukeun, atau memasukkan pocong padi ke Leuit Si Jimat oleh Pimpinan Adat yaitu Abah Lihin Sabondo Royot, Kidung puji-pujian kepada Nyi Pohaci Sanghyang Asri dan iringan suara kecapi. Biasanya dilakukan pada bulan Muharam. Pengelolaan lahan dan hasil panen padi masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar menjadi bukti kearifan lokal untuk kemandirian dan ketahanan pangan di desa Leuweung Kolot.19

Karakter yang di bangun pada Seren Tahun

Pada seminar yang di adakan pada tanggal 27-Agustus-2023 dengan tema "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) berjalan dengan lancar, di pondok Pesantren Riyadul Badi'ah, dengan semarak ibu-ibu memberikan apresiasi terhadap pentingnya Pendidikan karakter ini di bangun dan di implemntasikan pastiya oleh para ibu sebagai madrasah pertama di keluarga. Akan tetapi khalayak umumnya, seminar ini bertujuan untuk menumbuhkan Kembali rasa Syukur akan adanya serentahun menjadi suatu yang tawazun kesimbangan atas apa yang petani dapatkan kesuburan dan kelimpahan bahan pangan yang di dapatkan.

Pada kitab majmu'atur rasail Imam al-Ghazali menjelaskan pentingnya bersyukur, ikhtiyar dan Tawakal pada Allah SWT. Ada level sempurna Syukur adalah pengakuan dengan lisan bahwa makhluk tidak mampu menunaikan kesyukuran pada Allah SWT, sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi "*Dan Kemurahan Tuhanmu tidak Dapat dihindari*" Q.S Al-Isra' (17): 20).²⁰ Maka dengan acara seminar/workshop menumbuhkan serta memperkuat akan pentingnya Pendidikan karakter yang ada pada seren tahun yaitu selalu bersyukur atas karunia nikmat allah yang di berikan pada kp bubulak yang terkenal agraris.

SIMPULAN

¹⁷Saefudin Zuhri, Hasil Observasi Kepada "Ketua Yayasan Riyadul Badi'ah di Kp. Bubulak.

¹⁸Saefudin Zuhri, Hasil Observasi Kepada "Ketua Yayasan Riyadul Badi'ah di Kp. Bubulak

¹⁹Saefudin Zuhri, Hasil Observasi Kepada "Ketua Yayasan Riyadul Badi'ah di Kp. Bubulak

²⁰Al-Imām al-Ghazālī, *Minhajul Arifin dalam Kitāb Majmū'ah Rasā'il al- Imām al-Ghazālī*, h. 241. Dan Al-Ghazālī, *Rasā'il al-Ghazālī "Minhajul Arifin"*, Alih Bahasa, Kamran A. Irsyadi, jilid I, h. 424

Seren taun adalah tradisi karuhun sunda warga Leuweung Kolot Kecamatan Cibungbulang Kesatuan Adat Abah Lihin Sabondoroyot Kp. Bubulak RT. 05 rw. 01, bersolek menyambut hajatan besar dan di Kp. Cipakel RT. 05 RW. 05 mengadakan ruwatan ucapan syukur hasil panen. Aura hajatan mulai terasa begitu masuk ke pelataran. mulai ramai oleh warga dan tamu dari berbagai daerah sehari sebelum puncak acara seren tahun. " Seren sendiri berarti seserahan atau menyerahkan, taun berarti tahun. Seren Taun dimaknai warga sebagai upacara penyerahan sedekah (tatali) hasil panen padi selama setahun serta memohon berkah pada Tuhan agar hasil panen tahun mendatang lebih meningkat. Pendidikan karakter yang dibangun adalah menyerahkan segalanya pada Allah (Tawakal) Seren Tahun (Menyelahkan 1 tahun) agar menjadi barokah, kemudian ucapan rasa Syukur dengan kegembiraan di merihkan dengan berbagai acara di KP. Bubulak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazālī, Al-Imām, *Minhajul Arifin dalam Kitāb Majmū'ah Rasā'il al- Imām al- Ghazālī*, h. 241. Dan Al-Ghazālī, *Rasā'il al-Ghazālī "Minhajul Arifin"* , Alih Bahasa, Kamran A. Irsyadi, jilid I, h. 424
- Azra, Azyumardi, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajut Kerukunan Antarumat*. (Jakarta: Kompas, 2009)
- Hasil Observasi dengan Anggota DPRD Kabupaten Bogor Fraksi PPP H. Muhamad Romli, SE
- Hasil Wawancara Kepala Desa Leweung Kolot Aan Rukmana, SE
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (New York: Bantam Books, 1991).
- M Agung, Achmad, *Membincangkan Kearifan Ekologi Kita*, dalam Kompas, 30 Nopember 2006.
- M. Kallen, Horace, *Cultures and Democracy in the United States* (New York: Boni & Liveright, 1924)
- Nur Syam, Muhammad, (1984). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional,
- Rosidi, Ajip, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*, (Bandung: KiblatBuku Utama, 2011)
- Saefudin Zuhri, Hasil Observasi Kepada "Ketua Yayasan Riyadul Badi'ah di Kp. Bubulak
- Saefudin Zuhri, Hasil Observasi Kepada "Ketua Yayasan Riyadul Badi'ah di Kp. Bubulak
- Saihu, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal, (Studi di Jembara Bali)*, Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08/NO: 01 Februari 2019
- Sudrajat, Ajat, *Mengapa Pendidikan Karakter? Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I Nomor1 Oktober 2011,
- Surasmi, W.A, (2012). *Menggugah Kesadaran Guru dalam Kearifan Lokal pada Era Globalisasi*. Surabaya.
- Tsauri, Sofyan, "Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa" (Jember: PT. IAIN Jember Press. 2015),

Milahtul Latifah

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal "Local Wisdom" (Studi Di Leuweung Kolot)

Ustadz Saefuddin Juhri Sebagai Ketua Yayasan Pon-Pes Riyadul Badi'ah, Hasil Wawancara pada Tanggal 07-Agustus-2023.

Wawancara dengan Pak Mukhlas Selaku Kadus Desa Leuweung Kolot Pada Tanggal 24 Agustus 2023.